

BAB I

PENDAHULUAN

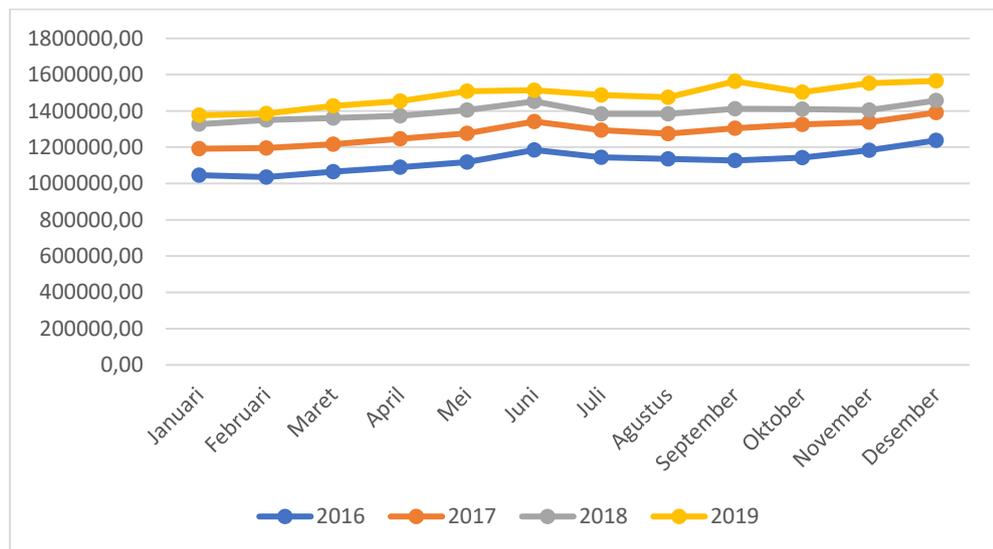
A. Latar Belakang

Sektor keuangan memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian. Dalam sektor keuangan, uang digunakan sebagai alat untuk mengukur kegiatan perekonomian baik dalam permintaan dan penawaran barang atau jasa. Dalam Islam uang hanya berfungsi sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas atau barang dagangan, oleh karena itu motif uang dalam permintaan adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi bukan untuk spekulasi. Dalam pandangan islam uang adalah *flow concept* di mana uang harus terus berputar dalam perekonomian. Kecepatan perputaran uang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat dan kondisi perekonomian (Prasetyo, 2017).

Uang tunai adalah asset paling nyata yang dipegang oleh masyarakat. Uang tunai yang beredar dalam masyarakat adalah uang kartal yang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia, hak tunggal untuk mengeluarkan uang kartal hanya dimiliki oleh Bank Indonesia. Uang kartal digunakan sebagai alat tukar yang sah dalam berbagai kegiatan transaksi dalam perekonomian khususnya di Indonesia. Uang berkaitan erat dengan perekonomian khususnya M1 (uang kartal dan uang giral ditambah tabungan dan deposito). Berdasarkan teori Milton Friedman tentang kuantitas uang, jumlah uang beredar sangat penting dijaga kestabilannya agar tidak berdampak pada perekonomian. Permintaan

uang yang berlebihan akan menyebabkan inflasi dan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi, sedangkan apabila permintaan uang rendah maka akan terjadi deflasi di mana akan terjadi kelesuan ekonomi dan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Awang, 2016)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika perkembangan jumlah uang beredar beberapa tahun kebelakang cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah uang beredar ini merupakan indikator bahwa jumlah permintaan uang masyarakat semakin tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistika 2020

GAMBAR 1. 1
Grafik Jumlah Uang Beredar M1 Tahun 2016-2019

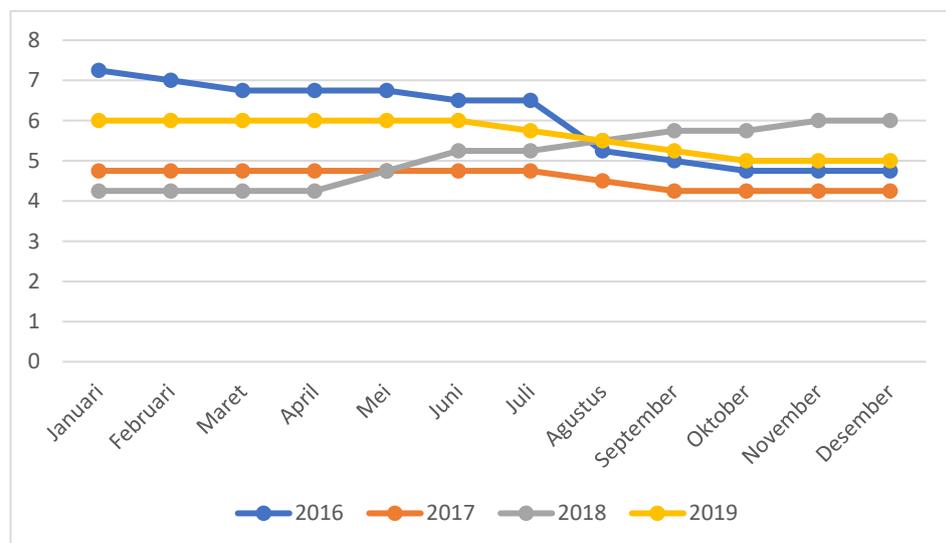
Berdasarkan Gambar 1.1 diatas Jumlah Uang Beredar setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan meskipun setiap bulannya tidak selalu mengalami peningkatan. Penurunan Jumlah Uang Beredar pada bulan Juli dan Agustus disebabkan karena kembalinya uang kartal ke sistem perbankan serta normalnya kebutuhan likuiditas masyarakat setelah Ramadhan dan Hari Raya

Idul Fitri. Menurut (Perry dalam Lawi, 2020) naik dan turunnya Jumlah Uang Beredar sebelum, setelah lebaran, juga akhir tahun merupakan hal wajar dan sesuai dengan pola perekonomian.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan uang. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan antara memegang uang atau berspekulasi dengan obligasi atau surat berharga untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga atau capital gain. Pendapat ini sesuai dengan teori permintaan uang Keynes di mana terdapat tiga motif masyarakat dalam memegang uang antara lain untuk berjaga-jaga, transaksi, dan spekulasi (Roswita dalam Priscylia, 2014). Dalam teori preferensi likuiditas suku bunga dan jumlah uang beredar mempunyai hubungan negatif. Di mana Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka jumlah uang beredar akan menurun sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka jumlah uang beredar akan mengalami kenaikan. (Lipsey dkk., dalam Luwihadi & Arka, 2014)

BI Rate atau sekarang menjadi BI 7-day (Reverse) Repo Rate adalah salah satu tingkat suku bunga yang digunakan untuk mengendalikan peredaran uang di Indonesia. BI Rate merupakan kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Menurut (Wibowo & Suhendra, 2011) suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh

peminjam atas pinjaman yang diterima, biaya ini merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasi yang diberikan. Suku bunga juga merupakan suatu harga yang menghubungkan masa saat ini dengan masa yang akan datang, tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Menurut Dornbusch dalam (Kewal, 2012) tingkat suku bunga merupakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi, dalam perjanjian pembayaran Kembali dan dinyatakan dalam presentase tahunan. Pada kondisi tersebut, masyarakat akan membutuhkan lebih banyak uang ditangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga hal ini menyebabkan jumlah uang beredar di tangan masyarakat semakin meningkat. (Luwihadi & Arka, 2014)



Sumber: Badan Pusat Statistika 2020

GAMBAR 1. 2

Grafik Perkembangan BI Rate Indonesia Tahun 2016-2019

Dari GAMBAR 1.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga BI Rate mengalami fluktuatif. Tingkat bunga BI Rate terendah berada pada angka

4,25% yang terjadi pada tahun 2018 dan tingkat bunga BI Rate tertinggi berada pada angka 7,25% pada tahun 2016.

Sementara itu, perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi manusia salah satunya dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran merupakan salah satu komponen penting yang menjamin terlaksananya transaksi pembayaran dalam perekonomian. Selain itu sistem pembayaran juga memiliki peranan penting dalam mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter (Lintangsari dkk., 2018). Perkembangan teknologi membuat pola sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi juga ikut mengalami perubahan. Perkembangan teknologi membuat pembayaran non tunai menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran karena pembayaran non tunai dinilai lebih efisien, ekonomis dan mudah dijangkau masyarakat. Pembayaran non tunai dilakukan dengan transfer antar Bank atau lembaga keuangan nonBank. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit, uang elektronik, transaksi Kliring dan RGTS sebagai alat pembayaran.(Nursari dkk., 2019)

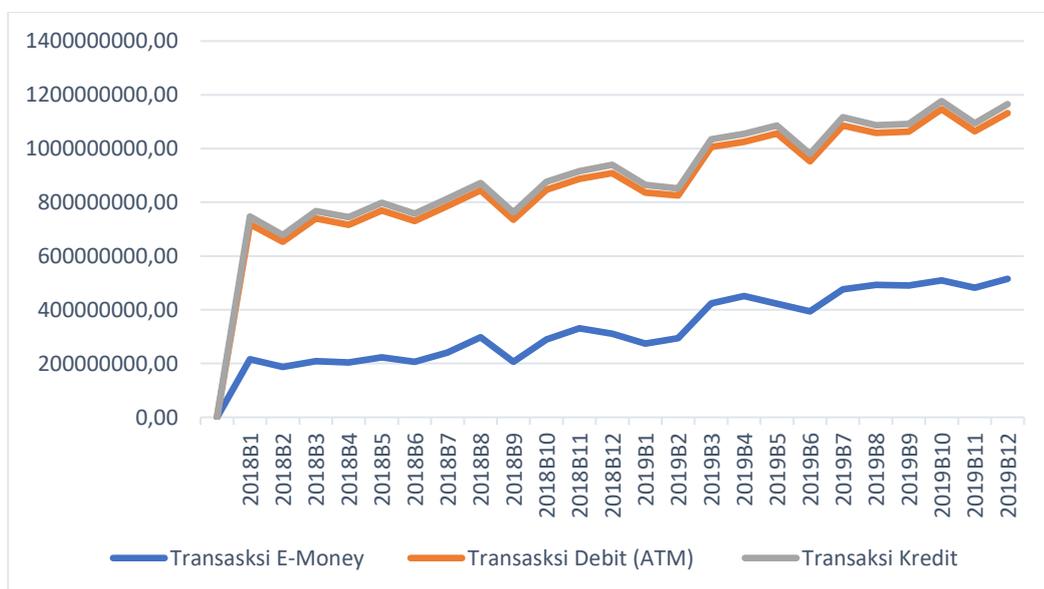
Pada tanggal 14 Agustus 2014 Gubernur Bank Indonesia Agus D. W. Martowarodjo merencanakan “Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)”. GNNT ini merupakan bentuk dukungan dari Bank Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan sistem pembayaran non tunai, sehingga dapat membentuk masyarakat yang lebih menggunakan

instrument non tunai (Less Cash Society/LCS) khususnya dalam kegiatan perekonomian. (Bank Indonesia, 2014)

Uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang biasa yang berfungsi sebagai alat pembayaran atas transaksi yang dilakukan. Dalam pandangan Syariah hukum uang elektronik adalah halal. Berdasarkan Surat An-Nisa Ayat 29 islam memperbolehkan bermuamalah dalam bidang ekonomi asalkan tidak melanggar syariat islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”



Sumber: Bank Indonesia 2020

GAMBAR 1.3
Grafik Transaksi Uang Non Tunai Tahun 2018-2019

Nilai Transaksi Uang Non Tunai tahun 2019 juga mengalami kondisi yang fluktuatif. Dari GAMBAR 1.3 ke-tiga Transaksi Uang Non Tunai selalu mengalami perubahan setiap bulannya dan memiliki trend yang hampir sama.

Penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran non tunai akan berdampak pada laju peredaran uang dan berhubungan positif di mana penggunaan kartu sebagai media pembayaran dan transfer akan mempercepat perpindahan uang dari masyarakat ke yang masyarakat lainnya. Permintaan uang berkaitan erat terhadap kecepatan peredaran uang sehingga pembayaran non tunai berhubungan negative terhadap permintaan uang. Meskipun uang giral meningkat namun uang kartal berkurang hal ini dikarenakan uang telah disubstitusikan ke media pembayaran non tunai atau transfer. (Priscylia, 2014)

Alat pembayaran non tunai yang berupa kartu memiliki potensi untuk meningkatkan konsumsi. Naiknya tingkat konsumsi akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional sehingga akan mendorong peningkatan permintaan uang. Apabila dilihat dari sisi produsen adanya kenaikan konsumsi akan berpotensi untuk mendorong aktivitas usaha serta ekspansi. Sedangkan dilihat dari sisi pemerintah penggunaan pembayaran non tunai dapat menghemat biaya cetak uang dalam jangka panjang. (Nursari dkk., 2019)

Meningkatnya pembayaran non tunai akan berpengaruh terhadap permintaan uang, keseimbangan di pasar uang, juga output dan harga, yang berhubungan terhadap pengendalian moneter. Bank Indonesia akan merespons

dan menanggapi perubahan tingkat suku bunga, harga, dan output dalam bentuk pengendalian moneter. (Nursari dkk., 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**” variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar (M1), sedangkan variabel Independennya adalah BI Rate, Transaksi Kartu ATM/Debit, Transaksi Kredit, dan Transaksi e-Money.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga BI Rate (BI Rate dan BI 7-Day Repo Rate) terhadap Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Volume Transaksi Kartu ATM/Debit terhadap Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Volume Transaksi Kartu Kredit terhadap Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Volume Transaksi e-Money terhadap Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga BI Rate (BI Rate dan BI 7-Day Repo Rate) berpengaruh Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui apakah Volume Transaksi Kartu ATM/Debit berpengaruh Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui apakah Volume Transaksi Kartu Kredit berpengaruh Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui apakah Volume Transaksi e-Money berpengaruh Permintaan Uang M1 di Indonesia tahun 2015-2019

C. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diinginkan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat di Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan langsung dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Uang M1 di Indonesia serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian yang akan datang.

2. Manfaat di Bidang Praktik

- a. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan moneter terutama dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar atau Permintaan Uang yang berkaitan dengan pembayaran Non Tunai.

- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai wadah untuk lebih memahami ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dan menuangkan pikiran dalam bentuk karya tulis terkait dengan permintaan uang.
3. Pengambilan keputusan atau kebijakan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para pengambil keputusan dalam melihat pengaruh tingkat suku bunga BI rate dan pembayaran Non Tunai terhadap permintaan uang di Indonesia.